



PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Muhamamd Rivandi^{1*}, Fitra Oliyan²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, ²Politeknik Negeri Padang

*Corresponding author: @muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

Profitability is an important element to assess the success of management in managing the company's fundamental financial performance. The purpose of this study is to see whether receivables turnover and sales growth have an effect on profitability. The population in this study is a Manufacturing Company in the Food and Beverage Sub-Sector. Company sample 11 companies selected by using purposive sampling method. Research method using panel regression. Based on the results of the study that accounts receivable turnover has a positive and significant effect on profitability and sales growth has no effect on profitability at the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Company.

Keywords: *accounts receivable turnover, sales growth and profitability*

Abstrak

Profitabilitas merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang fundamental. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Sampel perusahaan 11 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian menggunakan regresi panel. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Kata Kunci : **Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas**

Informasi Artikel

Diterima : 03/10/2022
Review Akhir : 30/10/2022
Diterbitkan online : 12/2022

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas dimana profitabilitas adalah salah satu faktor utama bagi perusahaan dalam menilai kemajuan keuangan setiap periode. Pada dasarnya profitabilitas ialah salah satu perhitungan bagi kapasitas perusahaan. Profit suatu perusahaan membuktikan daya perusahaan bertujuan memperoleh profit selama tahun tertentu, kepada nilai penjualan aset dan modal saham. Profitabilitas suatu perusahaan bisa diperkirakan lewat berbagai macam alat terpaut kepada laba dan aktiva ataupun modal yang bisa dipadankan satu sama yang lainnya (Dewi & Ananda, 2019).

Menurut (Rivandi et al., 2017) Profitabilitas merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang fundamental. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan. Profitabilitas yaitu usaha perusahaan menciptakan laba yang bersangkutan dengan penjualan dan penanaman modal bagi perusahaan.

Setiap badan usaha yang didirikan mempunyai tujuan utama yaitu laba atau profit. Perusahaan tidak akan berjalan lancar dalam mencapai target yang lain tanpa adanya laba. Sekarang ini perkembangan bisnis semakin maju untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memunculkan bisnis yang *competitive*, khususnya antar perusahaan yang sejenis. Perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga agar perusahaannya tetap berjalan akan melakukan berbagai kegiatan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari keuntungan yang diterima, namun keuntungan yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien (Rivandi, 2018; Rivandi & Petra, 2022).

Profitabilitas ini cerminan suatu aktivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Profit yang besar juga beprilaku baik bagi investor bahwa perusahaan pada titik yang menguntungkan. Hal ini memicu investor agar memiliki saham perusahaan (Mulyanta & Septiano, 2019), (Rivandi, 2018; Rivandi & Petra, 2022). Peningkatan profitabilitas pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan. Biaya operasional perusahaan menggunakan kas yaitu lamanya piutang yang berubah disebut perputaran piutang. Adanya transaksi menjual barang atau jasa dengan kredit akan menimbulkan piutang, apabila semakin besar penjualan barang atau jasa secara kredit yang pakai makasemakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Salah cara yang dapat dipakai untuk menaikkan volume penjualan dan menaikkan laba perusahaan adalah piutang (Rachmawati, 2018).

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mencatat penurunan laba bersih pada di kuartal pertama tahun 2019 sebesar 1,3% menjadi Rp 602 miliar di kuartal pertama tahun 2019. Sebelumnya di kuartal I-2018, ROTI mencatatkan pendapatan sebesar Rp 610 miliar. Hal ini dikarenakan meningkatnya return penjualan pada kuartal tersebut. Return penjualan terjadi karena roti yang kurang manis dan banyak nya pesaing dengan harga yang lebih murah. Pada 2020 perusahaan berhasil mencapai kenaikan sales sebesar 24,05%. Akan tetapi, laba bersih tersebut masih berasal dari penjualan domestik karena penjualan di Filipina masih mencatatkan kerugian sebesar Rp 73,12 miliar. Karena perluasan wilayah distribusi serta penambahan outlet menyebabkan penjualan melalui kanal (*general trade*) tumbuh hingga 45% YoY menjadi Rp 565 miliar yang disampaikan oleh Melansir press release perusahaan. Namun, kontribusi terbesar masih disumbangkan oleh kanal modern (*modern trade*), seperti Indomaret dan Alfamart, yang membukukan penjualan Rp 1,8 triliun atau naik 18% YoY yang didukung oleh promosi yang intensif (Susanti, 2021).

Penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian yang dilakukan (Hutahaean & Adelina, 2020), dimana perbedaan terdapat pada sektor perusahaan, peneliti melihat bahwa perusahaan makanan dan minuman perusahaan yang konsumtif, dan diminati masyarakat. Perusahaan yang dapat mengubah

bahan baku menjadi produk yang dijual kepada konsumen untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal. Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan salah satu faktor utama bagi perusahaan dalam menilai kemajuan keuangannya setiap periode. Perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dapat dimonitor dengan melihat rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui faktor – faktor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas manajer keuangan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Untuk dapat mengatasi masalah - masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat untuk diambil. Manajemen keuangan dapat mengelola penggunaan modal seefisien mungkin dalam perusahaan ketika profitabilitas yang dicapai perusahaan tinggi.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Piutang merupakan sisa tagihan yang akan ditagih oleh perusahaan atau orang pribadi yang terjadi di masa lalu disebabkan adanya transaksi yang belum dilunasi oleh pihak lain berupa uang, jasa, barang dan invoice. Bagi perusahaan kondisi yang baik dapat dilihat dari tingginya resiko perputaran piutang disebabkan karena rendahnya modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan (Hidayat, 2018), (Sembiring, 2019).

Penelitian yang dilakukan Ramadani (2019), (Tiong, 2017), (Widiasmoro, 2017). (Nurmawardi & Lubis, 2019), (Rivandi & Septiana, 2020), (Susanti, 2021), (Hutahaean & Adelina, 2020; Munte, 2020; Sembiring, 2019) Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas disebabkan karena perusahaan dapat melakukan pengelolaan perputaran piutang dengan efektif yang akan berpengaruh atau berdampak positif terhadap laba perusahaan. Selain itu dengan tingkat perputaran piutang yang cepat akan cepat juga perusahaan dalam menerima kas sehingga akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan yang terus menerus bertambah yang akan berpengaruh juga pada profitabilitas. Sedangkan menurut (Bangun et al., 2018), (Firman, 2018), (Wahyuniati & Adi, 2021) bertolak belakang bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dimana *cash ratio* perusahaan bisa menjadi kecil disebabkan oleh perputaran piutang ketika dilakukannya penagihan piutang dan hal tersebut memperlambat perusahaan dalam memenuhi piutang jangka pendeknya.

Semakin cepat kas yang diterima dari perputaran piutang maka semakin cepat pula keuntungan yang perusahaan bisa terima dengan begitu perusahaan bisa mengatur dan mengelola aktivitas lainnya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris.

H₁ : Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Dimasa mendatang kesempatan – kesempatan dapat dilihat dari laju pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan

Pertumbuhan penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, dimana omzet penjualan merupakan adalah hal terpenting dari sebuah perusahaan. Bisa dikatakan bisnis adalah penjualan, tidak ada penjualan tidak ada bisnis. Maka dari itu, perusahaan uaynag sehat harus memiliki pertumbuhan penjualan yang baik dari periode sebelumnya (Budiman, 2018)

Menurut Hasil Penelitian (Anissa, 2019), (Setyawan & Susilowati, 2018), (Wahyuniati & Adi, 2021), (Susanti, 2021), (Hutahaean & Adelina, 2020), (Munte, 2020), (Sembiring, 2019) Pertumbuhan

penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian (Mudjijah & Hikmanto, 2018), (Wulandari & Gultom, 2018) menemukan hasil yang berbeda yaitu Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* dibuktikan dengan semakin besarnya jumlah dari penjualan, disertai juga dengan besarnya biaya produksi, sehingga keinginan untuk meningkatkan profitabilitas tidak terpenuhi.

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan akan memberi sinyal positif bagi perusahaan yaitu naiknya laba. Sebaliknya jika adanya penurunan pada pertumbuhan penjualan maka berdampak pada laba perusahaan yang menurun pula. Hal ini sangat diperhatikan manajemen perusahaan karena penjualan salah satu indikator yang sangat penting bagi pemasukkan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

H₂ : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling secara non-probabilitas, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* yang didasarkan dari pemilihan kriteria-kriteria yang mempunyai keterkaitan dengan karakteristik yang telah diketahui sebelumnya 1) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021, 2) Menerbitkan laporan keuangan pada periode Tahun 2019-2021

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan yang sesuai dengan kriteria berjumlah 11 perusahaan dengan tahun observasi 3 tahun dari tahun 2019-2021 maka dapat jumlah data observasi berjumlah 33 data.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba dengan memeanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan (Dewi & Ananda, 2019).	ROA = Laba Bersih / Total Aasset
2.	Perputaran Piutang (X ₁)	Menurut (Rosyeni & Ramadani Dilla, 2019) Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayaran. Makin Lama syarat pemebayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahawa tingkat Perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah	Perputaran Piutang = Penjualan / Rata – rata piutang
3	Pertumbuhan Penjualan (X ₂)	Menurut (Rahmawati & Mahfudz, 2018) Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu.	Pertumbuhan Penjualan = Penjualan Sekarang – Penjualan Sebelumnya / Penjualan Sebelumnya

Teknis Analisis Data

Menurut Winarno (2009) di dalam model regresi panel model yang dipakai dapat dipakai, yaitu Random Effect Model, Fixed Effect Model, Common Effect Model. Setiap model memiliki perbedaan didalam analisis dan hasil yang dicapai. Dimana peneliti hanya bisa memilih satu diantara model regresi panael yang akan dipakai dan untuk menentukan model regersi panel yang akan dibentuk dan dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan pada model regresi panel dengan menggunakan uji sebagai berikut:

Pengujian *Likelihood Ratio*

Untuk menemukan suatu masalah bahwa terdapat variabel yang tidak terlalu penting di dalam model tersebut dan bisa dilakukan dengan pengujian *Likelihood Ratio* (LR). Misalnya kita mempunyai model regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Di dalam pengujian *likelihood ratio* sebuah model regresi dapat diterima ketika nilai *probability* dari F-statistik dibawah 0,05, atau seluruh variabel independen yang mendukung model regresi panel memiliki *probability* dibawah 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima atau pemilihan regresi panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik untuk digunakan dibandingkan dengan model regresi panel yang lain. Begitupun sebaliknya, pengujian *likelihood ratio* tidak dapat diterima ketika nilai *probability* dari F-statistik di atas 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak atau pemilihan regresi panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) tidak baik untuk digunakan dibandingkan dengan model regresi panel yang lain.

Pengujian *Hausman Test*

Pengujian *Hausman test* telah mengembangkan uji secara umum kesalah satu spesifikasi yang dikenal dengan uji kesalahan spesifikasi regresi (*Regression Specification Error Test=RESET*), (Winarno, 2009). Secara umum model pengujian *Hausman test* bisa dijelaskan dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + U_{it}$$

Di dalam pengujian *Hausman Test*, *Random Effect Model* (REM) dapat diterima bila nilai *F-prob* yang dihasilkan didalam pengujian berada diatas 0,05 atau nilai *F-hit* < *F-tabel*. Sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau pemilihan regresi panel dengan *Random Effect Model* (REM) lebih baik untuk digunakan dibandingkan dengan model regresi panel yang lain. Didalam pengujian *Random Effect Model* tidak diharuskan bagi peneliti untuk menggunakan asumsi normalitas data dan gejala asumsi klasik. Begitupun sebaliknya, pengujian *Hausman Test*, *Random Effect Model* (REM) tidak dapat diterima bila nilai *F-prob* yang dihasilkan didalam pengujian berada dibawah 0,05 atau nilai *F-hit* kecil dibandingkan *F-tabel*, sehingga kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak atau pemilihan regresi panel dengan *Random Effect Model* (REM) tidak baik untuk digunakan dibandingkan dengan model regresi panel yang lain. Di dalam pengujian *Random Effect Model* tidak diharuskan bagi peneliti untuk menggunakan asumsi normalitas data dan gejala asumsi klasik (Winarno, 2009).

Tahapan dalam pengelolaan data dalam penelitian menggunakan bantuan program Eviews 8. Model penelitian yang digunakan analisis Model Regresi Panel dimana mengetahui pengaruh perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Model Analisis dapat dirumuskan ke dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it}$$

Dimana

Y_{it} = Varabel dependen yaitu profitabilitas

β_0 = Koefisien

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X_{1it} = Variabel independen yaitu perputaran piutang

X_{2it} = Variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan

U_{it} = *Error Term*

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t dilakukan untuk mendapatkan hasil apakah ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara parsial atau tersendiri terhadap variabel dependen. Nilai 0,05 (5%) merupakan tingkat signifikan yang dimiliki dalam pengujian ini. Apabila probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila probabilitas (signifikan) kurang dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen terhadap variabel dependen telah mempunyai pengaruh (Mansuri, 2016).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan modifikasi pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Regresi linier berganda dilakukan untuk memperkirakan dan mengukur tingkat kepastiannya. Variabel independen lebih dari satu pada penelitian ini maka digunakanlah *Adjusted R Square*. Nilai yang dimiliki *Adjusted R Square* yaitu antara angka 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R Square* dikatakan semakin besar apabila mendekati angka satu yang memperlihatkan bahwa model yang dirumuskan tersebut telah menjelaskan perubahan variable Y (Mansuri, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Pra Syarat Model Regresi Panel

Pengujian *Likelihood*

Penelitian ini peneliti menggunakan *Fixed Effect Model* sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan pengujian *Likelihood Test*. Dalam penelitian ini uji Chow (likelihood Test ratio) di gunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *Common effect* yang paling tepat untuk di gunakan. Pengujian *likelihood ratio* sebuah model regresi dapat diterima ketika nilai *probability* $\leq 0,05$, sebaliknya apabila nilai *probability* $\geq 0,05$ maka pembentukan model dengan pengujian *likelihood ratio* di tolak. Berdasarkan hasil pengujian *Likelihood Test*

Tabel 2. Hasil Pengujian *Likelihood (Fixed Effect)*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.128382	(9,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.275641	9	0.0000

Sumber Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan hasil pengujian likelihood terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,000. Didalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,000 \leq \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dan dibentuk kedalam model regresi panel dinyatakan baik dan layak digunakan serta dibuktikan dengan *Fixed effect model* lebih baik di dibandingkan dengan *Common effect model*.

Pengujian Hausmant Test

Uji Hausman atau yang sering di sebut dengan istilah uji Hausmen Test adalah uji yang di gunakan untuk menentukan manakah metode yang terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Didalam pengujian *Hausman Test*, *Random Effect Model (REM)* dapat diterima bila nilai *prob cross-section random* yang dihasilkan didalam pengujian berada diatas 0,05 maka pengujian diterima menggunakan *random effect model*. Sebaliknya apabila nilai *prob cross-section random* dibawah 0,05 maka *Random Effect Model (REM)* ditolak dan dipilih *Fixed Effect Model yang terbaik*

Tabel 3. Hasil Pengujian *Hausman Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.886755	2	0.0118

Sumber Hasil Pengolahan Data 2020

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *prob* sebesar 0,0118, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh didalam pengujian *Husman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar 0,0118 < alpha 0,05 maka dapat disimpulkan penggunaan *Random Effect Model* (REM) didalam model penelitian saat ini ditolak, maka yang terbaik model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Pembentukan Model Regresi Panel

Pada pembentukan model regresi penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan model *Fixxed Effec Model* (FEM) karena peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan model REM lebih efektif digunakan dibandingkan model REM yang dilihat dari uji regresi panel yang telah dibentuk. Pembentukan model panel dengan model FEM bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh yang terbentuk antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.771291	0.711644	-2.489012	0.0205
LOGRT	0.477375	0.124076	3.847450	0.0008
LOGSG	0.215229	0.291403	0.738594	0.4676

Dari hasil pengujian masing masing variabel independen yang telah memiliki koefisien regresi panel sehingga dapat dibat kedalam sebuah model regresi panel dengan menggunakan model *Fixxed Effect Model* yaitu:

$$Y_{it} = -1,771291 + 0,477375 X_{1it} + 0,215299 X_{2it}$$

Persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta a sebesar 1,771291, artinya apabila variabel independen perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan sebesar 0 (tidak mengalami perubahan), maka profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,771291.
- Nilai koefisien variabel perputaran piutang sebesar 0,477375 bertanda positif. Artinya apabila variabel perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 kali sementara variabel independen pertumbuhan penjualan bersifat tetap maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,477375 persen.
- Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,215229 dengan tanda positif. Artinya apabila variabel independen pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 kali sementara variabel independen perputaran piutang bersifat tetap maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,215229 persen.

Uji t – Statistik

Tabel 5. Pengujian Hipotesis (Uji T) Dengan Model *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob	Alpha	Kesimpulan
Perputaran Piutang	0,477375	3,847450	0,0008	0.05	H1 Diterima
Pertumbuhan Penjualan	0,215229	0,738594	0,4676	0.05	H2 Ditolak

Sumber Hasil Pengolahan Data 2022

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel Perputaran Piutang di peroleh nilai probabilitas sebesar $0.0008 < 0,05$, sehingga keputusan untuk H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan pertumbuhan penjualan di peroleh nilai probabilitas sebesar $0,4676 > 0,05$, sehingga keputusan untuk H2 di tolak dan dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.399
Adjusted R-squared	0.347

Sumber Hasil Pengolahan Data 2022

Hasil uji koefisien determinan dalam penelitian ini adalah *Adjusted R-squared* sebesar 0.347% menjelaskan bahwa kemampuan variabel nilai panel menjelaskan variasi belanja modal sebesar 34,7% sedangkan sisanya 65,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model atau di jelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (2019), (Tiong, 2017), (Widiasmoro, 2017). (Nurmawardi & Lubis, 2019), (Rivandi & Septiana, 2020), (Susanti, 2021), (Hutahaean & Adelina, 2020; Munte, 2020; Sembiring, 2019) juga menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan *return on asset*, karena perusahaan dapat melakukan pengelolaan perputaran piutang dengan efektif, akan berpengaruh atau berdampak positif terhadap laba perusahaan, selain itu dengan tingkat perputaran piutang yang cepat maka akan cepat juga perusahaan dalam menerima kas sehingga akan berdampak pada pendapatan perusahaan yang terus menerus bertambah yang akhirnya akan berdampak juga pada profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah perputaran piutang. Ketika dalam mengelola piutang sebaiknya dilakukan dengan cara yang baik atau benar dan efektif sehingga tidak menimbulkan piutang

macet atau tidak tertagih.. Misalnya dengan menentukan risiko kredit, menyiapkan cara ketika akan menagih piutang yang sudah lama tidak dibayar, menentukan diskon yang akan diberikan dan memastikan pelanggan mana yang berhak akan ditagih pembayarannya.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mudjijah & Hikmanto, 2018), (Wulandari & Gultom, 2018) dibuktikan dengan semakin besarnya jumlah dari penjualan, disertai juga dengan besarnya biaya produksi, sehingga keinginan untuk meningkatkan profitabilitas tidak terpenuhi. Berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar, sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas disebabkan oleh penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil yang negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan hasil pengujian yang dijelaskan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yaitu : 1) Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi perputaran piutang maka tingkat modal yang diinvestasikan pada piutang akan banyak, maka modal tersebut dapat digunakan untuk aktivitas yang juga dapat menghasilkan profitabilitas; 2) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berarti semakin tingginya pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang dihasilkan juga semakin rendah hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan juga disertai dengan adanya penambahan biaya lain seperti bahan mentah. Biaya gaji serta biaya pemasaran dan iklan sehingga profitabilitas yang diinginkan tidak tercapai.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan yang dihadapi dalam membuat penelitian yaitu keterbatasan dalam menentukan hanya subsector makanan dan minuman saja, tetapi masih banyak lagi perusahaan yang dapat dijadikan sampel didalam penelitian. Dalam pengolahan data, data adanya outlier, sehingga membutuhkan waktu dalam mengolah datanya.

Dalam penelitian berikutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga jumlah sampel mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, karena masih banyak jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti : ukuran perusahaan, rasio hutang dan arus kas dan lain - lain

DAFTAR PUSTAKA

Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 1125–1145.

- Bangun, N., Salim, S., & Wijaya, H. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 - 2016. *Ekonomi*, 23(02), 226–239.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*.
- Dewi, U. W., & Ananda, F. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang , Perputaran Persediaan, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Padang Periode 2007 - 2016. *Acedemic Conference Of Accounting*, 1(2), 11–21.
- Firman, D. (2018). Pengaruh Perputran Kas Dan Perputran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1216149>
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen*, 4(2), 113–125.
- Hutahaean, T. F., & Adelina, W. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Current Rasio Terhadap Profitabilitas. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, Vol 2(1), 126–131. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/download/424/251>
- Mansuri. (2016). *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*.
- Mudjijah, S., & Hikmanto, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomika Dan Manajemen*, 7(2), 113–129.
- Mulyanta, F., & Septiano, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 - 2017. *Academic Conference Of Accounting*, 1(2), 266–277.
- Munte, R. R. (2020). *Pengaruh Perputarak Kas, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. https://www.mendeley.com/catalogue/72a86b76-09b5-3932-af85-3a2d9ee4e628/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.5&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bc4cd028e-0fad-4743-8f58-ea133f64b2d2%7D
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur TBK. *Madani*, 2(1), 103–112.
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT . Gudang Garam . Tbk. *Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 90–100.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputara Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016). *Managemnet*, 7(4), 1–14.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 02(01), 41–54. <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas*

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. 2(8), 2571–2580.

- Rivandi, M., Saleh, S. M., & Septiano, R. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi, Vol. 01(No. 01), 11–22.*
- Rivandi, M., & Septiana, G. (2020). Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta, 15(2), 23–30.* <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>
- Rosyeni, R., & Ramadani Dilla. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Kajian Manajmen Dan Wirausaha, 01(01), 96–106.*
- Sembiring, M. (2019). Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan untuk menilai kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang.*
- Setyawan, S., & Susilowati. (2018). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. *Ilmu Akuntansi, 11(1), 147–158.* <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.7180>
- Susanti, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(3), 213–225.*
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT MItra Phinastika Mustika TBK. *Management & Business, 1(1), 1–22.*
- Wahyuniati, I. G. A. K. S., & Adi, I. K. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting, 2(2), 219–235.*
- Widiasmoro, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Penelitian Dan Kajian Ilmiah, 15(3), 53–62.* <https://doi.org/10.2311/.v15i3.1804>
- Winarno, W. (2009). *Operasional Eviews*. Salemba Empat.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Ilmiah Methonomi, 4(2), 101–110.*